

Peningkatan Wawasan dan Keterampilan Jurnalistik Melalui Pemanfaatan *Smartphone* Siswa SMA Negeri 21 Garut

Dita Marviana¹, Zikri Fachrul Nurhadi²

^{1,2}Universitas Garut

Email: 24071120178@fikom.uniga.ac.id¹; zikri.fn@uniga.ac.id²

Abstract

This devotion is set against the growing number of smartphones in society, including students who allow improper use because of a lack of insight and skill. This is evidenced by the host of media content containing the hoaks. Therefore, there needs to be activity to improve insights and journalistic skills in communities, especially in the student ward. This devotion is intended to enhance the insights and journalistic skills of a 21st-garut student. The methods used are lectures, discussions, and practices. Activities preceded by pre-test performance, the results showed (that 92%) of students lack journalistic insights. After the education and training in basic journalistic skills, post-test results show (that 98%) of students have a better understanding of journalism and are proficient in photo-taking, journalistic videos, and reporting writing using smartphones. Knowledge and journalistic skills enable students to be actively involved in the journalistic activities of good and proper journalistic work.

Keywords: *journalistic skills; smartphone; knowledge; students.*

Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan *smartphone* yang semakin meluas di kalangan masyarakat termasuk siswa yang memungkinkan penggunaannya tidak tepat dikarenakan oleh kurangnya wawasan dan keterampilan dalam memanfaatkan *smartphone*. Hal ini terbukti dengan banyaknya konten media berisi berita hoaks. Oleh karena itu perlu ada aktivitas yang bertujuan meningkatkan wawasan dan keterampilan jurnalistik di masyarakat khususnya di lingkungan siswa. Pengabdian ini dilakukan oleh beberapa mahasiswa dan bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan jurnalistik siswa SMAN 21 Garut. Metode yang digunakan yakni ceramah, diskusi dan praktik. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test*, hasilnya menunjukkan (92%) siswa kurang memiliki wawasan jurnalistik. Setelah dilakukan edukasi dan pelatihan keterampilan dasar jurnalistik, dilakukan *post-test* hasilnya menunjukkan (98%) siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang jurnalistik dan memiliki keterampilan dalam pengambilan foto, video jurnalistik serta penulisan berita menggunakan *smartphone*. Melalui pengetahuan dan keterampilan jurnalistik, memungkinkan para siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan jurnalistik warga dengan kualitas karya jurnalistik yang baik dan benar.

Kata Kunci: keterampilan jurnalistik; smartphone; pengetahuan; siswa.



Pendahuluan

Jurnalistik sangat penting untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas, terutama di zaman sekarang ketika teknologi semakin canggih dan modern. Salah satu bukti kecanggihan teknologi adalah kehadiran *smartphone* yang memiliki banyak fitur canggih di dalamnya. Jurnalistik harus terus diperbarui untuk tetap hidup. Kehadiran jaringan internet semakin memperkuat kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi dan sehingga masyarakat memperoleh kemudahan dalam mengakses informasi ataupun konten media yang lainnya.

Smartphone sangat diminati karena kini dianggap sebagai kebutuhan dasar bukan lagi barang mewah (Ramli, 2023). *Smartphone* adalah perangkat elektronik portabel yang berkat sistem operasinya dapat melakukan tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh komputer (Amelia Syahpitri et al., 2021). Para teknolog di industri *smartphone* selalu menciptakan fitur-fitur baru, yang memungkinkan telepon melakukan lebih banyak tugas secara bersamaan (*multitasking*). Oleh karena itu, permintaan akan *smartphone* seiring peningkatan dengan lebih banyak orang mencari cara untuk memenuhi pekerjaan mereka yang cepat dan multi-tugas (Fauzi & Tantra, 2023). Kemampuan perekaman video *smartphone* juga telah berkembang dibandingkan dengan model-model sebelumnya. Dengan demikian, orang-orang lebih tertarik menggunakan *smartphone* tidak hanya untuk merekam video saja, juga mengedit, menyimpan dan mempostingnya langsung dari aplikasi, selain itu karena ukurannya kecil maka mudah dibawa.

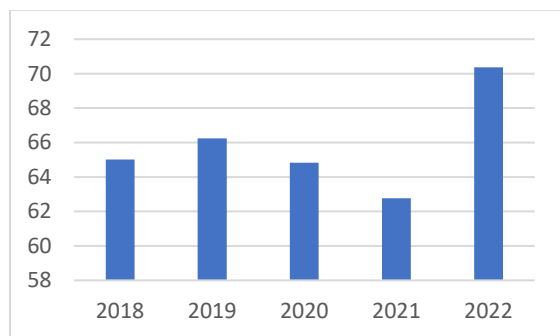
Indonesia sedang mengalami lonjakan pesat dalam jumlah pengguna *smartphone*. Pada tahun 2018 terdapat 75,18 juta pengguna *smartphone* di Indonesia. Perkiraan menunjukkan bahwa jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia akan terus bertambah dari tahun 2018 hingga 2028, dengan tingkat pertum-

buhan yang fenomenal, menurut data dari Departemen Penelitian Statistika (2023). Jumlah pengguna *smartphone* yang diprediksi untuk tahun 2024 adalah 194,26 juta, dan untuk tahun 2026 meningkat menjadi 202,74 juta. Selain itu, angka tersebut akan terus meningkat dari 206,98 juta hingga 211,21 juta pengguna *smartphone* di Indonesia pada tahun 2027 dan 2028. Berdasarkan angka-angka tersebut, jelas bahwa semakin banyak orang Indonesia yang mendapatkan *smartphone* dan menggunakannya untuk tujuan yang berguna dan produktif, seperti merekam audio dan video (Nurhadi, 2017).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka latar belakang yang menginspirasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah perkembangan pengguna *smartphone* sangat pesat di Indonesia. Kehadiran *smartphone* juga memperluas kemungkinan masyarakat untuk melakukan praktik jurnalistik dengan lebih mudah dan cepat. Siapa pun, tanpa terkecuali, dapat dengan mudah meliput peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitarnya menggunakan kamera ponsel pintar mereka, dan kemudian menyebarkan informasi tersebut kepada khalayak luas melalui berbagai *platform* media sosial atau aplikasi berbagi informasi. Hal ini memungkinkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam menyampaikan berita dan informasi secara langsung, sehingga memperkuat konsep jurnalisme warga yang inklusif dan partisipatif (Sinaga, 2019). Namun, tidak sedikit di media khususnya di media sosial tersebar berita hoaks kemudian postingan yang tidak etis menandai kurangnya wawasan dan kecakapan menggunakan media.

Cakupan informasi khususnya di dunia maya sudah sangat luas. Melalui berbagai aplikasi media sosial siapapun bisa menjadi jurnalis menyebarkan informasi ke kalangan yang akan tersebar jika yang menerima berita tersebut kemudian membagikannya. Namun, akurasi, verifikasi, atau penelusuran lebih

dalam merupakan tantangan dalam jurnalis-me *smartphone* (Ramadhan, 2022).



Grafik 1. Persentase Pengguna *Smartphone* di Jawa Barat 2018-2022
Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan data pada grafik 1, pengguna *smartphone* di Jawa Barat juga mengalami *trend* peningkatan. Fenomena ini dipicu oleh beberapa faktor seperti meningkatnya ketersediaan dan penetrasi internet, serta berkembangnya ekosistem aplikasi yang mendukung gaya hidup digital. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengadopsi teknologi dalam kehidupan sehari-hari serta potensi pasar yang besar bagi industri teknologi informasi dan komunikasi di wilayah Jawa Barat.

Smartphone memang banyak manfaatnya. Namun tentu menjadi berkah karena membuka lebih banyak peluang bagi warga untuk melapor. Namun, harus diakui bahwa berita tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan sensasi atau kontroversi belaka. Onong Uchjana Efendy mengemukakan secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dan mendapatkan bahan sampai kepada menyebarkanluaskannya kepada masyarakat (Sarwendah & Wangi, 2023). Oleh karena itu meskipun teknologinya sudah semakin maju, tetap diperlukan seseorang yang dapat memastikan kualitas videonya tetap bagus (Sinaga, 2019). Berita dan informasi diperlukan untuk meningkatkan kehidupan sosial,

menambah pengetahuan, meningkatkan kesadaran akan risiko dan ancaman tertentu, serta memberikan hiburan yang menyenangkan.

Hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat memiliki *smartphone*, mulai dari anak-anak hingga orang tua sudah memiliki ponsel. Namun meningkatnya penetrasi *smartphone* tidak lepas dari dampak positif dan negatifnya bagi penggunanya khususnya pelajar (Irnawaty & Agustang, 2019). Penggunaan *smartphone* oleh pelajar memiliki beberapa dampak positif yang patut diperhatikan (Putri, 2022). Pertama, *smartphone* memudahkan akses informasi secara menyeluruh dan cepat, membantu pelajar dalam pencarian materi pelajaran, maupun informasi lainnya. Kedua, perangkat ini memperlancar komunikasi, terutama dalam pembuatan forum diskusi yang memperkaya proses belajar. Ketiga, kemudahan mencari informasi melalui *smartphone* meningkatkan ketajaman pengetahuan siswa, memperluas cakrawala mereka.

Penggunaan *smartphone* juga membawa dampak negatif bagi pelajar. Pertama, ada kecenderungan bagi pengguna untuk menjadi malas dan hanya bergantung pada *smartphone* mereka untuk segala hal. Kedua, kemudahan dalam mencari informasi dapat membuat otak pengguna menjadi malas dan siswa kurang termotivasi untuk berpikir kritis. Ketiga, penggunaan *smartphone* berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan pengguna, terutama pada kesehatan mata. Keempat, adanya ketergantungan pada media sosial, *game*, dan aplikasi lainnya dapat mengganggu fokus belajar dan produktivitas siswa. Kelima, penggunaan *smartphone* yang terus terhubung dengan internet dapat mengakibatkan penggunaan pulsa yang berlebihan, menyebabkan pemborosan yang tidak perlu. Terakhir, risiko akses ke konten tidak pantas seperti video porno menjadi salah satu masalah serius yang perlu diwaspadai dalam penggunaan

smartphone oleh pelajar. Oleh karena itu, penting bagi pelajar untuk menggunakan *smartphone* dengan bijak dan mengontrol penggunaannya agar dampak negatifnya dapat diminimalkan.

Hal yang mengejutkan meskipun semua hal buruk yang mungkin timbul dari penggunaan *smartphone* hampir setiap siswa SMA saat ini mungkin memiliki satu dan menggunakannya secara teratur, baik di rumah maupun di kelas. Penulis berpendapat bahwa sosialisasi dan pelatihan penting mengingat faktor-faktor ini. Agar siswa SMA 21 Garut dapat memanfaatkan dengan baik alat komunikasi seluler mereka sendiri dan, mungkin, memperoleh beberapa keterampilan jurnalistik.

Permasalahan pada pengabdian ini berdasarkan hasil temuan penulis melalui observasi menunjukkan bahwa literasi mengenai pengetahuan jurnalistik siswa SMAN 21 Garut masih kurang, hal ini disampaikan oleh Ajidin Tresna selaku wakil kepala di sekolah tersebut. Kurangnya pengetahuan jurnalistik terlihat dari sedikitnya anggota OSIS yang berminat di bagian informasi dan media. Sehingga, pengabdian ini sangat relevan dilakukan di SMAN 21 Garut dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Pengabdian ini berfokus pada penyebaran informasi dengan memanfaatkan *smartphone* yang siswa miliki.

Pokok masalah pada pengabdian yang dilakukan penulis relevan dengan beberapa kegiatan pengabdian lain. Kegiatan pengabdian lain yang dilakukan oleh Gama dan Kusumawati dari FISIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam jurnalistik, mendorong kreativitas, dan menumbuhkan minat dalam media sebagai wadah ekspresi bakat dan potensi diri. Sedangkan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Meliala, Syahril, dan Shinta dari Universitas Bina Sarana Informatika bertu-

juan untuk memberikan pelatihan dasar jurnalistik kepada remaja asuhan Ar Ridho untuk mengembangkan bakat menulis dengan baik dan bijak serta memahami pentingnya komunikasi di media sosial di era digital

Pertama, pengabdian yang dilakukan oleh Gama dan Kusumawati (2020) dari FISIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Pengabdian tersebut berjudul "Pelatihan Jurnalistik di SMA Negeri Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah". Pengabdian ini didasari oleh kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam jurnalistik, mendorong kreativitas, dan menumbuhkan minat dalam media sebagai wadah ekspresi bakat dan potensi diri. Melalui pelatihan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan menulis, dan memahami proses produksi berita. Kolaborasi dengan mitra eksternal seperti jurnalis dan profesional media juga memberikan pengalaman belajar yang berharga, sementara penekanan pada kecerdasan melalui kebiasaan membaca dan menulis menjadi landasan penting dalam upaya memperkaya pemahaman siswa terhadap peran media dalam masyarakat. Hasil pengabdian ini menunjukan seberapa jauh progres atau peningkatan pengetahuan seluruh peserta. Sebanyak 4 siswa termasuk kategori tinggi (20%) dalam memahami ilmu jurnalistik dan sisanya 2 siswa termasuk kategori sedang (10%) dan 14 siswa termasuk kategori rendah (70%). Tetapi secara personal setiap peserta mengalami peningkatan dari nilai pre test ke nilai *post test* (Gama dan Kusumawati, 2020).

Kedua, pengabdian yang dilakukan oleh Sinaga (2019) dari Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Pengabdian tersebut berjudul "Peningkatan Pengetahuan Jurnalistik Siswa SMA Kota Medan melalui Pemanfaatan *Smartphone*". Pengabdian tersebut didasari Pertama, kemajuan teknologi yang memungkinkan penggunaan luas

smartphone oleh berbagai kalangan, termasuk siswa, memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi potensi *smartphone* dalam dunia jurnalistik. Kedua, pendekatan pelatihan pendidikan menjadi landasan utama dalam studi ini siswa dibimbing untuk menggunakan *smartphone* secara tepat guna dalam kegiatan jurnalistik, serta diperkenalkan pada dunia media masa untuk meningkatkan kemampuan jurnalistik mereka. Terakhir, pemahaman akan pentingnya pembelajaran berkelanjutan menjadi faktor kunci mengingat perkembangan pesat jurnalistik dan teknologi *smartphone* pada era globalisasi. Pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan dianggap penting agar *smartphone* dapat menjadi alat yang bermanfaat secara profesional, bukan hanya untuk penggunaan pribadi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para siswa, tentang teknik pengambilan gambar dan video manusia, benda dan objek bergerak lain, untuk kepentingan jurnalistik (Sinaga, 2019).

Ketiga, pengabdian yang dilakukan oleh Meliala dari Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Syahril dari Program Studi Penyiaran dan Shinta dari Universitas Bina Sarana Informatika (2019). Pengabdian tersebut berjudul "Pelatihan Dasar Jurnalistik Sebagai *Citizen Journalist* bagi Remaja Asuhan Ar Ridho". Pengabdian tersebut didasari oleh temuan bahwa remaja asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Asuhan Ar-Ridho memiliki potensi dalam menulis namun mengalami kesulitan dalam mengembangkan bakat tersebut karena kurangnya pembekalan edukasi dalam menulis di media sosial. Mereka juga terbatas dalam pendidikan komunikasi penyiaran karena kurangnya pengurus panti yang berlatar belakang pendidikan tersebut. Selain itu, banyak remaja asuhan yang belum menyadari pentingnya berkomunikasi di media sosial di era disrupsi, sehingga perlu adanya sosialisasi tentang manfaat dan dampak buruknya. Meskipun

sebagian besar remaja asuhan belum memiliki media sosial karena aturan panti, mereka memiliki bakat menulis yang terpendam. Inisiatif dari dosen fakultas komunikasi untuk memperkenalkan cara membuat media sosial dan mengisi dengan kegiatan jurnalistik yang tepat kepada remaja asuhan menjadi dorongan untuk melakukan pengabdian ini. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar jurnalistik kepada mereka agar dapat mengembangkan bakat menulis dengan baik dan bijak, serta memahami pentingnya komunikasi di media sosial di era digital ini. Hasil pengabdian ini menunjukkan pengabdian masyarakat berupa meningkatnya pemahaman remaja tentang ilmu jurnalisme warga dan mampu membuat minimal satu berita dan melakukan reportase langsung dengan baik. Dari 40 partisipan yang ikut, terpilih 3 remaja yang mendapatkan penilaian maksimal dalam mengerjakan tugas pelatihan penulisan berita dan reportase langsung di depan kamera. 40 partisipan yang ikut kini juga memiliki media sosial dan menyukai kegiatan tulis menulis jurnalistik (Meliala et al. 2019).

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai jurnalistik sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMAN 21 Garut. Kemudian, memberikan edukasi seputar penulisan, pengambilan foto, video yang baik dan benar terutama pada pembuatan produk jurnalistik melalui pemanfaatan fitur dan *platform* di *smartphone*. Selain itu, memberikan pengetahuan untuk mengenal informasi yang akurat dan sarana menyalurkan minat bakat siswa-siswi dalam meningkatkan kreatifitas baik segi penulisan, fotografi, videografi juga kepercayaan diri di depan kamera.

Pemilihan topik ini didasari oleh dua alasan utama. Pertama, penggunaan *smartphone* semakin meluas di kalangan siswa. Namun, belum dimanfaatkan secara

optimal untuk tujuan pendidikan, khususnya dalam bidang jurnalistik. Dengan demikian, penelitian ini ingin mengeksplorasi potensi *smartphone* sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan jurnalistik siswa. Kedua, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penting bagi siswa untuk memahami dan menguasai keterampilan jurnalistik modern yang melibatkan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, pelatihan tentang prinsip-prinsip jurnalistik menggunakan *smartphone* diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang praktik jurnalisisme modern dan mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan jurnalistik dengan lebih efektif di era digital saat ini.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik. Peserta kegiatan terdiri dari 30 siswa dan siswi SMA 21 Garut, yang terdiri dari kelas 10 dan 11. Kegiatan pelatihan jurnalistik dilakukan selama 2 hari. Pada hari pertama Senin, 3 Juni 2024, dimulai pada jam 09.00 – 17.00 WIB dilakukan pertemuan untuk memberikan materi jurnalistik secara keseluruhan. Materi yang disampaikan mencakup pengertian jurnalistik, pengambilan foto dan video jurnalistik, jenis karya jurnalistik, penulisan jurnalistik, kode etik jurnalistik, fitur *smartphone*, dan jurnalisisme warga. Pada hari kedua, Selasa, 4 Juni 2024 jam 09.00 – 17.00 WIB dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai cara pengambilan foto dan video jurnalistik, serta praktik latihan penulisan judul dan naskah berita media *online*. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan pada hari kedua untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di ruangan kelas siswa SMA 21 Garut dengan metode ceramah dan *sharing session*.

Tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. Observasi, kegiatan ini dilakukan setelah salah satu guru yang mengeluhkan akan kurangnya minat siswa dalam organisasi OSIS khususnya dibagian informasi dan media. Selain itu, para guru juga mengeluhkan kemajuan teknologi yang semakin meningkat. Namun, dengan kemajuan teknologi itu generasi muda kurang memanfaatkannya dan informasi hoaks tersebar dimana-mana. Kemajuan teknologi mempermudah. Namun, membuat kemajuan otak siswa menjadi menurun. Dengan itu pihak sekolah meminta saya untuk memberikan sosialisasi dan bimbingan kepada siswa SMA 21 Garut agar dapat memanfaatkan teknologi yang mereka miliki. 2. Persiapan, pada tahap ini, yaitu mempersiapkan semua kebutuhan untuk pelaksanaan sosialisasi, di antaranya menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan menyiapkan media yang akan digunakan di dalam pelaksanaan. 3. Pelaksanaan, pelatihan yang dilaksanakan di ruangan kelas siswa SMA 21 Garut dengan metode ceramah dan *sharing session*. Dalam kegiatan tersebut, para siswa diedukasi perihal fasilitas apa saja yang dapat di manfaatkan dalam *smartphone* yang mereka miliki dalam aktifitas jurnalistik, tahap ini juga siswa diberikan pelatihan dalam menulis naskah berita yang baik dan benar. Sebelum pelatihan, para siswa diberi soal *pre-test* lalu setelah pelatihan diberi soal *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman para siswa. 4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pendampingan, pada tahap ini, yaitu melakukan sesi tanya jawab dengan siswa atas kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan. Tentunya berguna untuk keberlanjutan kegiatan selanjutnya. Jika ada kendala, maka dilakukan diskusi lanjutan dengan pihak guru.

Hasil Dan Pembahasan

Sebelum melakukan edukasi, penulis memberikan pertanyaan sebagai *pre-test* kepada peserta untuk dapat mengukur relevansi pengabdian ini. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 92% siswa-siswi masih kurang mengetahui seputar dunia jurnalistik.



Grafik 2. Hasil *Pre-Test*

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang dirancang untuk menanggapi permasalahan yang teridentifikasi dari subjek pengabdian dan memberikannya solusi untuk menjadi upaya penyelesaian masalah tersebut. Penulis melaksanakan pengabdian ini dengan bentuk pelatihan yang dilakukan selama 2 hari. Waktu pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa bagian yakni 1 hari pertemuan pada tanggal 3 Juni 2024 jam 09.00 – 17.00 WIB memberikan materi jurnalistik secara keseluruhan. Materi yang disampaikan mengenai pengertian jurnalistik, pengambilan foto dan video jurnalistik, jenis karya jurnalistik, penulisan jurnalistik, kode etik jurnalistik, fitur *smartphone*, dan jurnalisme warga. Kemudian di hari ke 2 pada tanggal 4 Juni 2024 jam 09.00 – 17.00 WIB dilakukan pembahasan dan pengarahan mengenai cara pengambilan foto dan video jurnalistik serta praktik latihan penulisan judul dan naskah berita media *online*. selain itu di hari ke 2 juga dilakukan evaluasi mengenai kegiatan

pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

Pelatihan ini dimulai dengan mengumpulkan data tentang jumlah waktu yang telah dihabiskan siswa kelas 10 dan 11 SMA Negeri 21 Garut untuk menggunakan *smartphone* mereka untuk meningkatkan pengetahuan jurnalistik mereka. 95% siswa menggunakan *smartphone* dalam rentang waktu 3–5 tahun. Namun, hanya untuk kepentingan pribadi atau individu.

Selain fitur standar foto/kamera, audio, dan video yang ditemukan di sebagian besar *smartphone* modern, setiap siswa juga memanfaatkan paket *broadband* seluler mereka yang sangat besar. Siswa-siswa biasanya menggunakan media seperti gambar dan video untuk akun media sosial pribadi seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Mereka hanya membagikannya dengan teman-temannya. Ada juga yang menggunakan media sosial untuk swafoto (Nuraliyah et al., 2022).

Pengabdian yang dilakukan ini memiliki kesesuaian dengan salah satu divisi organisasi siswa yaitu divisi informasi dan media, sehingga penulis memfokuskan pada cara penulisan dan fotografi jurnalistik untuk nantinya di *publish* kepada masyarakat luas. Peningkatan dalam teknologi fotografi telah merasuki setiap sudut masyarakat dan kehidupan sehari-hari orang. Setiap tahunnya, lanskap fotografi menjadi lebih luas dan ramah pengguna.

Fotografi *smartphone* adalah salah satu area di mana teknologi ini mengalami kemajuan pesat, menghasilkan foto yang lebih baik dengan jumlah megapiksel yang terus meningkat. Remaja saat ini praktis hidup di telepon mereka (Wolff et al., 2022). Anda hanya bisa menggunakan fungsi video untuk sesi perekaman singkat. Video juga dibagikan di semua akun media sosial milik siswa.

Namun, mereka tidak peduli apakah orang terlibat dengan foto dan video yang mereka unggah dengan cara memberikan komentar atau menyukainya. Hampir tidak ada siswa yang pernah menggunakan fitur audio.

Namun, siswa-siswa mengakui bahwa mereka akrab dengan dan mengikuti akun berita *online*. Akun-akun berita ini memiliki kemampuan untuk membagikan audio, foto, dan video dengan publik. Sebagian dari siswa bahkan mengikuti portal berita *online* Kompas di antara akun media *online* lainnya. Awalnya, guru-guru dan teman-teman sekelas tertarik pada akun ini karena pembaruan yang konsisten tentang masalah *bullying* yang melibatkan seorang anak sekolah menengah di Kalimantan. Para siswa SMA ini berpikir bahwa akun ini bisa memberi mereka pelajaran. Fitur-fitur seperti kedekatan, konflik, dan minat manusiawi disertakan di dalamnya (Soputan et al., 2021). Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan sangat penting agar alat komunikasi *smartphone* yang tersedia bagi siswa SMA Negeri 21 Garut dapat digunakan secara efektif, positif, tepat, dan benar. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan bakat dan kemampuan jurnalistik siswa (Maknuni, 2020).

Pengabdian dilakukan di ruangan kelas SMAN 21 Garut, dengan diikuti sebanyak 30 peserta kelas X dan XI. Pada hari pertama dilakukan tahap pengenalan. Dalam tahap pengenalan dan pemahaman, siswa akan diberikan penjelasan tentang fitur dan keunggulan *smartphone* serta cara menggunakannya dalam jurnalistik. Tahap ini juga akan memberikan penjelasan tentang teori jurnalistik dan jenis karya jurnalistik kepada peserta pelatihan.



Gambar 1. Penjelasan Tentang Fitur dan Keunggulan *Smartphone* Serta Cara Menggunakannya Dalam Jurnalistik

Dilanjutkan pada tahap pengajaran dan pelatihan, peserta diberikan pemaparan mengenai teknik dalam penulisan naskah berita media *online* atau internet dalam pemanfaatan *smartphone*, diantaranya: a. Teknik peliputan berita media *online*, dengan audio dan audio visual; b. Teknik pengambilan fotografi jurnalistik; c. Teknik pengolahan penulisan berita *online*; d. Teknik pengeditan foto dan audio visual jurnalistik.

Pada fase instruksional ini, siswa diberi instruksi tentang cara menggunakan *smartphone* untuk meningkatkan keterampilan jurnalistik mereka dan mengenalkan dunia media massa kepada siswa SMAN 21 Garut.



Gambar 2. Pemaparan Teknik Penulisan Naskah Berita Media *Online*



Gambar 3. Pemaparan Teknik Pengambilan Foto dan Video Jurnalistik

Pendampingan hari ke 2 yakni pengarahan dan praktik pengambilan foto membuat naskah berita yang menarik. Pendampingan ini dimulai dari teknik pengambilan foto sesuai prinsip yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah pendampingan teknik pengambilan foto, peserta diminta untuk membuat judul yang menarik untuk nantinya dibuat sebuah berita yang berkualitas dan layak disebarakan kepada masyarakat.



Gambar 4. Diskusi Dengan Para Siswa dan Siswi SMAN 21 Garut

Pada hari ke 2 juga dilakukan evaluasi setelah melakukan pendampingan selama 2 hari dengan memberikan pertanyaan yang sama sebagai tolak ukur keberhasilan pengabdian. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 98% peserta menjadi tahu seputar dunia jurnalistik melalui pemanfaatan *smartphone*. Tidak hanya itu, sebanyak 85% peserta menjadi lebih tertarik dengan bidang jurnalistik terutama dibagian informasi dan media.



Grafik 3. Hasil *Post-test*

Siswa didorong untuk menggunakan *smartphone* untuk mengambil foto. Selain mengambil foto, siswa juga harus mengambil video sesuai dengan teknik dasar jurnalistik. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman jurnalisisme siswa dan proses pembuatan jurnalisisme dengan menggunakan *smartphone*.

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan analisis pembahasan dari hasil pengabdian bahwa penggunaan *smartphone* secara signifikan berkontribusi pada peningkatan keterampilan jurnalistik dan pengetahuan siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan jurnalisisme warga, serta menunjukkan potensi *smartphone* sebagai alat berharga dalam upaya jurnalistik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayana & Anggraini (2023) yang menyatakan bahwa ketertarikan siswa terhadap aneka aplikasi internet perlu diimbangi dengan penguasaan dan ketrampilan pengelolaan input data, penyajian konten tulisan, gambar, karikatur, video yang menarik. Selanjutnya Simamora et al. (2023) dan Kamlasi et al. (2023) juga mendukung hasil ini yang menyatakan bahwa *smartphone* secara signifikan berkontribusi pada peningkatan keterampilan jurnalistik dan pengetahuan siswa.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan wawasan dan keterampilan jurnalistik dengan penggunaan *smartphone* pada siswa SMA Negeri 21 Garut. Peningkatan wawasan ditunjukkan dengan hasil *post-test* hasilnya menunjukkan hampir semua siswa (98%) memiliki pemahaman yang lebih baik tentang jurnalistik dan memiliki keterampilan dalam pengambilan foto, video jurnalistik serta penulisan berita dengan menggunakan *smartphone*. Keterampilan jurnalistik mereka pun meningkat, terbukti mereka mampu memptaktikkan pembuatan berita dan pembuatan foto, video jurnalistik menggunakan *smartphone*. Siswa memahami bahwa apa yang mereka lakukan sehari-hari dengan *smartphonenya*, seperti selfie, video aktivitas, dan Tik Tok, dapat dioptimalkan menjadi foto dan video jurnalistik. Misalnya saja mengambil foto dan video di wisata yang ada di Garut Selatan. Kemampuan teknik pengambilan foto, video jurnalistik sesuai dengan yang dilatihkan memungkinkan para siswa dapat mengunggahnya di situs berita, media sosial seperti youtube, instagram dan sebagainya.

Saran

Peningkatan wawasan dan keterampilan jurnalistik perlu dilakukan secara berkelanjutan di siswa-siswi tingkat SLTA terutama di wilayah Jawa Barat. Mendorong penerapan praktis untuk menorong siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka secara praktis dengan menggunakan *smartphone* untuk mengambil foto dan video mengikuti teknik dasar jurnalistik. Pengalaman langsung ini akan membantu memperkuat pemahaman mereka tentang jurnalisme dan penggunaan

smartphone.

Mendorong penggunaan *smartphone* yang bertanggung jawab. Tekankan pentingnya menggunakan *smartphone* secara bertanggung jawab dan etis, terutama dalam upaya jurnalistik. Edukasikan siswa tentang pertimbangan etika dan implikasi berbagi konten berita secara *online*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama kepada keluarga besar SMA Negeri 21 Garut yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Garut yang telah memberikan izin melakukan pengabdian ini serta kepada Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat dilakukan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Amelia Syahpitri, S., Febriani Tanjung, I., & Alman Nasution, H. (2021). Analisis Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 6 Medan. *Kajian Biologi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 2613–9936.
- Fauzi, H. I., & Tantra, T. (2023). pengaruh kualitas produk dan citra merek terhadap niat beli *smartphone* vivo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1422–1438.
- Gama, B., & Kusumawati, H. S. (2020). Pelatihan Jurnalistik di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Warta LPM*, 24(1), 28–37. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.9975>
- Indrayana, M., & Anggraini, O. (2023). IbM

- Pelatihan Jurnalisisme *Online* bagi Pelajar SMA. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 5(1).
- Irnawaty, & Agustang, A. (2019). *Smartphone Addiction* Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 41–46.
- Kamlasi, I., Sahan, A., Emanuel, U., & Wisrance, M. W. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Jurnalistik kepada Siswa Kelas XI SMA FQI Kefamenanu. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–59.
- Maknuni, J. (2020). Pengaruh media belajar *smartphone* terhadap belajar siswa di era pandemi covid-19. *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 02(02), 94–106.
- Meliala, R. M., Syahril, R., & Shinta, M. R. (2019). Pelatihan Dasar Jurnalistik Sebagai Citizen Journalist Bagi Remaja Asuhan Ar Ridho. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 295.
<https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3166>
- Nuraliyah, E., Fadilah, A., Handayaningsih, E., Ernawati, E., & Oktadriani, S. L. (2022). Penggunaan Handphone dan Dampaknya bagi Aktivitas Belajar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 1585.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.961>
- Nurhadi, Z. F. (2017). Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 539.
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.154>
- Putri, E. L. (2022). Penggunaan Google Classroom sebagai Pengoptimalisasi Belajar Mengajar. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 88–96.
- Ramadhan, A. (2022). Praktik Jurnalistik dalam Era Media Sosial: Studi Kasus pada Jurnalis Televisi. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Ramli, S. (2023). Kreativitas pelaku usaha, sosial media dan inovasi kemajuan teknologi terhadap keputusan pembelian *smartphone*. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 31–39.
- Sarwendah, L., & Wangi, M. S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram PMI Kota Surakarta Dalam Meningkatkan Citra Organisasi. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1).
- Simamora, J., Wardaningsih, A. D., & Pamungkas, S. (2023). pelatihan jurnalistik *online* bagi siswa sekolah menengah atas (sma) citra berkat tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–10.
- Sinaga, C. N. A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Jurnalistik Siswa SMA Kota Medan Melalui Pemanfaatan *Smartphone*. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 169–179.
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3354>
- Soputan, V., Londa, J. W., & Runtuwene, A. (2021). Analisis Semiotika Fotografi Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol Unsrat Di Jurusan Ilmu Komunikasi. *Acta Diurna Komunikasi*, 1–13.
- Wolff, M., Tumbuan, W. J. F. A., & Lintong, D. C. A. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Harga, Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk *Smartphone* Merek Iphone Pada Kaum Perempuan Milenial Di Kecamatan Tahuna. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 1671–1681.